

PENGARUH GOAL ORIENTATION DAN SELF EFFICACY TERHADAP ACADEMIC ACHIEVMENT

Bebi Sanusi, S.Psi
Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kramatjati
bebi_fikri@yahoo.com

Abstrak: Prestasi akademik adalah kompetensi seseorang yang berhubungan dengan ranah pengetahuan (Algarabel & Daci, 2001) dan dapat diindikasikan dengan Grade Point Average (GPA) siswa atau peforma siswa pada tugas belajar mereka (Bryant, 2012). Dweck dan Elliot (1983) menyatakan bahwa prestasi merupakan indikator dari kompetensi. Buruknya prestasi akademik siswa merupakan gambaran buruknya kompetensi pendidikan indonesia, hal tersebut merupakan persoalan mendesak yang harus segera ditemukan solusinya. Tingkat kemajuan akademik atau kegagalan akademik merupakan kriteria efektifitas sistem pendidikan, maka penelitian tentang berbagai variabel yang secara efektif mempengaruhi hasil akademik sangat dibutuhkan (Koshnam, Gamari & Gendavani, 2013). Dari hasil penelitian ini didapat Besarnya pengaruh *mastery goal orientation* terhadap prestasi belajar sebesar 4,4% dengan sig. = 0,001. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *mastery goal orientation* signifikan. Besarnya pengaruh *performance goal orientation* terhadap prestasi belajar sebesar 2,3% dengan sig. = 0,012. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *performance goal orientation* signifikan. Hanya dua variebel ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: goal orientation, self efficacy, academic achievement

THE EFFECT OF GOAL ORIENTATION DAN SELF EFFICACY ON ACADEMIC ACHIEVMENT

Bebi Sanusi, S.Psi
Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kramatjati
bebi_fikri@yahoo.com

Abstract: Academic achievement is a person's competence related to the realm of knowledge (Algarabel & Daci, 2001) and can be indicated by students' Grade Point Average (GPA) or student performance on their learning tasks (Bryant, 2012). Dweck and Elliot (1983) stated that achievement is an indicator of competence. Poor student academic achievement is a picture of the poor competence of Indonesian education, it is an urgent problem that must be immediately found a solution. The level of academic progress or academic failure is a criterion for the effectiveness of the education system, so research on various variables that effectively affect academic outcomes is urgently needed (Koshnam, Gamari & Gendavani, 2013). From the results of this study, the magnitude of the influence of mastery goal orientation on learning achievement is 4.4% with sig. = 0.001. It can be stated that the influence of mastery goal orientation is significant. The magnitude of the effect of performance goal orientation on learning achievement is 2.3% with sig. = 0.012. This can be stated the significant influence of performance goal orientation. Only these two variables affect student learning outcomes.

Keywords : goal orientation, self efficacy, academic achievement

PENDAHULUAN

Prestasi akademik siswa merupakan salah satu indikator pendidikan yang valid sebab prestasi akademik diperoleh dari intervensi yang sistematis, memiliki tujuan dan terencana serta merupakan indikator yang dapat di ukur dibandingkan outcome pendidikan lainnya. Prestasi akademik merupakan indikator nyata dari pembelajaran siswa, terdiri atas skor dari pencapaian dan uji kemampuan siswa (Klein, Kuh, Chun, Hamilton & Shavelson, 2005). Prestasi akademik merupakan gambaran pengetahuan siswa, menjadi tolak ukur pendidikan.

Prestasi akademik adalah kompetensi seseorang yang berhubungan dengan ranah pengetahuan (Algarabel & Daci, 2001) dan dapat diindikasikan dengan Grade Point Average (GPA) siswa atau peforma siswa pada tugas belajar mereka (Bryant, 2012). Dweck dan Elliot (1983) menyatakan bahwa prestasi merupakan indikator dari kompetensi. Buruknya prestasi akademik siswa merupakan gambaran buruknya kompetensi pendidikan indonesia, hal tersebut merupakan persoalan mendesak yang harus segera ditemukan solusinya. Tingkat kemajuan akademik atau

kegagalan akademik merupakan kriteria efektifitas sistem pendidikan, maka penelitian tentang berbagai variabel yang secara efektif mempengaruhi hasil akademik sangat dibutuhkan (Koshnam, Gamari & Gendavani, 2013).

Faktanya pendidikan kita masih berkutat pada perdebatan yang kurang substantif sebagaimana yang terjadi pada seorang siswa sekolah dasar yang memfoto dan menampilkan halaman pekerjaan rumah dan diunggah di akun Facebook milik Muhammad Erfas Maulana pada 18 September. Buku tersebut milik adiknya bernama Habibi yang tengah mengerjakan pekerjaan rumah terkait dengan perkalian, tetapi penuh dengan coretan tinta merah dan nilai 20. Artinya, jawabannya hanya benar dua dari 10 soal.

Posting-an Erfas yang mempertanyakan perbedaan antara 4 x 6 dan 6 x 4 bahkan mengundang komentar sejumlah guru besar perguruan tinggi, seperti [Profesor Thomas Djamaluddin](#) dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional.

Meskipun tampak sepele, lembar pekerjaan rumah Habibi bisa menjadi potret pendidikan di Indonesia. Masih banyak ditemukan dogma dan tidak membebaskan para murid untuk bernalar sendiri. (kompas, 2014).

Studi yang di ikuti indonesia pada tahun 1999 hingga 2007, yaitu *the trends in international mathematics and science study* (TIMSS) studi komparatif internasional yang diselenggarakan oleh *The international Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) untuk memetakan kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Sain), menunjukan prestasi matematika dan IPA siswa Indonesia berada pada urutan terendah diantara negara-negara yang disurvei. Hasil TIMSS yang dilakukan pada tahun 2007.

Kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (Education Development Index, EDI), Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada 2011.

Dalam laporan terbaru Program Pembangunan PBB tahun 2013, Indonesia menempati posisi 121 dari 185 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,629. Dengan angka itu Indonesia tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN

yaitu Malaysia (peringkat 64) dan Singapura (18), sedangkan IPM di kawasan Asia Pasifik adalah 0,683.

Rendahnya prestasi akademik siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi siswa yang rendah, hilangnya kepercayaan diri akan kemampuan dirinya. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti rendahnya kualitas guru, jumlah guru SD di sekolah negeri dan swasta sekitar 1.850 ribu guru. Dari jumlah tersebut, hanya 60 persen guru yang sudah memenuhi kualifikasi dengan gelar S-1, sedangkan 40 persen lainnya belum memenuhi kualifikasi, kurangnya sarana pendukung belajar dan biaya pendidikan yang mahal.

Kondisi seperti yang di uraikan di atas memberikan gambaran bahwa indonesia masuk pada fase kritis karena prestasi akademis siswa indonesia memprihatinkan. Banyak hal yang mempengaruhi kondisi di atas tersebut di antaranya *goal Orientation*, menurut Pintrich (2003), *goal orientation* adalah tujuan atau alasan untuk melakukan sebuah tindakan untuk meraih prestasi.

Adapun variabel yang secara efektif mempengaruhi hasil akademik adalah orientasi tujuan, Stipek (2000) menyatakan bahwa orientasi tujuan dapat diartikan sebagai bagian dari faktor kognitif dalam motivasi yang menjadi penggerak bagi individu untuk mendekat atau menjauh dari suatu objek. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa orientasi tujuan merupakan faktor kognitif yang harus dimiliki siswa. Orientasi tujuan ini mempengaruhi pemilihan aktivitas dalam tugas-tugas akademik dan pemilihan pendekatan belajar.

Orientasi tujuan menurut Ames (dalam Pintrich dan Schunk, 1996) disebutkan sebagai : *goal orientation represents an integrated pattern of beliefs that leads to different ways of approaching, engaging to achievement situation*. Barron dan Harackiewicz (2001) menyatakan bahwa orientasi tujuan menjelaskan mengenai integrasi belief yang mengarah pada berbagai cara dalam merespon situasi berprestasi. Orientasi tujuan merupakan orientasi situasional spesifik yang mewakili keinginan untuk mengembangkan, mencapai, atau menunjukan kompetensi. Hal ini dapat mempengaruhi cara siswa melakukan pendekatan dan menunjukan hasil belajarnya, serta dapat mempengaruhi performa siswa di kelas (Harackiewicz et. Al 1997). Orientasi tujuan di adopsi seseorang dalam situasi

prestatif akan mempengaruhi pikiran, afeksi, dan perilaku seseorang (Jagacinski dan Duda, 2001).

Hal lain yang dapat meningkatkan dan melemahkan hasil akademik siswa adalah *self efficacy*, *self-efficacy* adalah bagaimana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu hal. *Self-efficacy* diturunkan dari teori kognitif sosial (sosial kognitif theory), hal tersebut dikemukakan oleh Bandura (1986). Secara singkat teori tersebut menyatakan, sebagian besar pengetahuan dan perilaku anggota organisasi digerakkan dari lingkungan, dan secara terus menerus mengalami proses berpikir terhadap informasi yang diterima. Hal tersebut mempengaruhi motivasi, sikap, dan perilaku individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberi kontribusi signifikan pada pilihan tingkat tujuan individual (Locke dan Latham, 1990). Selanjutnya hubungan ini berdampak pada pencapaian tujuan dan akan berhubungan dengan kinerja (Locke dan Latham, 1990). Merasa memiliki kemampuan untuk melakukan suatu hal ini sangat mendukung hasil akademik siswa dalam mencapai tujuannya.

Prestasi akademik yang tinggi dapat diraih dengan *self efficacy* yang tinggi, menurut Thomas, Inventosch dan Rohwer (dalam Wilhite, 1990) *self efficacy* sebagai tingkat dimana siswa yakin bahwa mereka dapat mengontrol hasil belajar. Bandura (1986) mengemukakan bahwa *self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan prestasi dan kesejahteraan pribadi seseorang dengan beberapa cara. Orang yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya dapat mengatur sendiri orientasi yang penuh tantangan dan mempertahankan komitmen yang kuat untuk dirinya, tugas yang sulit sebagai suatu tantangan yang harus dikuasai, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah maka akan rendah hasil akademiknya.

Seperti yang telah diketahui, sistem pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia terdiri dari dua jenis satuan pendidikan yang tidak sama, yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Stanawiyah. Beberapa hal yang membedakan antara dua satuan pendidikan ini antara lain beban mata pelajaran yang di ajarkan, jumlah jam pembelajaran dan pengelolaan administrasi oleh dua kementerian yang berbeda. Namun kedua jenis satuan pendidikan ini menggunakan sistem dan standar yang sama dalam evaluasi pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk

meneliti orientasi tujuan, *self efficacy* dan *academic achievement* pada satuan pendidikan ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti meyakini bahwa orientasi tujuan siswa dan *self efficacy* siswa yang tinggi merupakan variabel yang penting untuk mengetahui hasil akademik yang diperolehnya di sekolah. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Goal Orientation*, *Self Efficacy* terhadap *Academic Achievement* siswa SMP/ MTs".

1.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibatasi, maka yang menjadikan batasan penelitian ini sebagai berikut :

- Batasan dalam variabel *Goal Orientation* yaitu Dibedakan dalam tiga dimensi yaitu *masterygoal orientation*, *performance-approach goal orientation* dan *performance-avoidgoal orientation*.
- Batasan *Self Efficacy* yaitu terbatas pada variabel *Magnitude/ level*, *Generality* dan *Strength*
- Penelitian memberikan batasan pada gender dan usia tertentu dan berada pada kelas 7(tujuh) dan 8(delapan).
- Batasan *Achievement akademik* hasil akademik didalam penelitian ini adalah indeks prestasi akademik siswa (IP) yang berasal dari nilai rata-rata raport siswa.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Goal Orientation* tujuan terhadap hasil akademik siswa.
- Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *self efficacy* terhadap hasil akademik siswa.
- Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama *Goal Orientation* tujuan, *Self Efficacy* terhadap hasil akademik siswa.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1.3.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang sah tentang pengaruh *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap prestasi akademik siswa.

1.3.2 Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi upaya peningkatan prestasi akademis, khususnya bagaimana guru menyadari pentingnya memberikan bimbingan kepada para siswanya agar mampu mengembangkan, mencapai atau menunjukkan prestasi.

- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi upaya peningkatan prestasi akademis, khususnya bagaimana guru menyadari pentingnya memberikan keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap kemampuan mengorganisasikan dan melakukan suatu tindakan yang diinginkan untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen (alat ukur), pengujian validitas instrumen, dan teknik analisa data.

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII dan VIII pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 (MTs N 6) Jakarta Timur sebanyak 500 orang. Jumlah sampel yang diambil pada sekolah adalah sebanyak 263 orang. Sehingga *sample size* keseluruhan berjumlah sebanyak 263 orang. Sampel total dengan menggunakan teknik *cluster random*, dimana siswa yang berada pada kelas yang telah ditentukan seluruhnya dijadikan sampel penelitian, terdiri atas 8 kelas pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Jakarta Timur.

Adapun kriteria sampel yang harus dipenuhi adalah siswa berada dikelas 7 atau 8 pada sekolah lanjutan tingkat pertama (MTsN), hal ini didasari oleh penelitian Blackwell et al (2007) bahwa masa remaja awal (*early adolescent*) merupakan titik kritis perkembangan, dimana lebih sedikit ditemukan masalah pada masa kanak-kanak akhir. Sedangkan pada remaja awal sering ditandai dengan penurunan nilai-nilai normative, perilaku anti social, penurunan pada *self esteem*, *school engagement* dan prestasi akademis. Bagaimana siswa bernegosiasi dengan perubahan-perubahan tersebut memberikan dampak penting terhadap masa depan akademis mereka.

3.2. Variabel Penelitian dan definisi operasional variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel terikat (*Dependent Variable*), variabel bebas (*Independent variable*). Variabel terikat (DV) dalam penelitian ini adalah Prestasi Akademis siswa, variabel bebas (IV) adalah *Goal Orientation* yang terdiri dari *masterygoal orientation*, *performance-approach goal orientation* dan *performance-avoidangoal orientation* dan *Self Efficacy* terdiri

dari *Magnitude*, *Generality* dan *Strength* dan variabel demografi terdiri dari *gender* dan usia. Adapun definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

3.2.1. Prestasi akademis

Prestasi akademis adalah skor nilai hasil belajar siswa, yang dihasilkan dari evaluasi dengan ujian/tes yang dibuat oleh guru sesuai standar kurikulum yang berlaku, setelah proses pembelajaran selama satu semester. Dalam penelitian ini nilai yang dipakai adalah nilai rata-rata raport siswa pada semester yang telah dilewati atau indeks prestasi (*Grade Point Average*).

3.2.2. Goal Orientation

Goal orientation adalah tujuan atau alasan untuk melakukan sebuah tindakan untuk meraih prestasi. Dengan dimensi yang diukur yaitu:

- a. *Mastery goal orientation* yaitu orientasi seseorang untuk lebih menguasai materi pembelajaran dari pada untuk mendapatkan nilai yang baik.
- b. *Performance goal orientation* yaitu orientasi seseorang untuk fokus lebih kepada memperlihatkan kemampuan yang dikuasainya.
- c. *Avoidan goal orientation* yaitu orientasi seseorang untuk menutupi kekurangan/ketidakmampuan yang dimilikinya.

3.2.3. Self-Efficacy

Self-Efficacy adalah keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan suatu tindakan yang diinginkan untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan. *Self-Efficacy* dioperasionalkan sebagai skor pada skala yang mengukur keyakinan siswa akan kemampuan diri dan berprestasi di sekolah. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki.

3.2.4. Demografi

Demografi dalam penelitian ini terdiri dari *gender* dan usia responden

3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Variabel terikat (DV) pada penelitian ini akan dikumpulkan datanya berdasarkan nilai rata-rata rapor siswa atau indeks prestasi siswa. Sedangkan variabel bebas (IV) akan diukur menggunakan kuisioner dengan skala likert yang dibuat oleh peneliti. Setiap item skala menggunakan 4 point skala Likert. Pada setiap item disediakan 4 pilihan jawaban yaitu : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian dilakukan sebagai berikut, untuk pernyataan favorable pilihan jawaban yang sangat sesuai diberi nilai 4, sesuai diberi nilai 3, tidak sesuai diberi nilai 2, sangat tidak sesuai diberi nilai 1. Adapun untuk pernyataan yang unfavorable dilakukan dengan cara sebaliknya. Sedangkan untuk *gender* dan usia siswa memilih salah satu jawaban yang tersedia di lembar kuesioner yang telah tersedia.

3.3.1. Goal Orientation

Pengukuran *Goal Orientation* mengadaptasi *Goal Orientation Subscale* dari *Pattern of adaptive Learning Scales* (PALS) (Midgley, Maer, Hruda, Anderman & Freeman, 1998). Skala ini terdiri dari 15 item yang mengukur tiga dimensi *Goal Orientation*, yaitu *mastery goal orientation*, *performance goal orientation* dan *avoidance goal orientation*. Adapun blue print dari alat ukur yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.

Penjelasan Item Goal Orientation

Dimensi	Indikator	Nomor item	Jumlah
<i>Mastery Goal Orientation</i>	Orientasi untuk menguasai dan memahami isi pembelajaran	1*, 2*, 3*, 4*, 5*	5
<i>Performance Goal Orientation</i>	Orientasi untuk memperlihatkan kemampuan yang dimiliki	6, 7, 8, 9, 10	5
<i>Avoidance Goal Orientation</i>	Orientasi untuk menutupi kekurangan/ ketidakmampuan	11, 12, 13, 14	4
Total Item			14

Keterangan: tanda * menunjukkan item favorable

Skala ini terdiri dari pernyataan *self report* yaitu pernyataan – pernyataan yang menempatkan individu pada situasi yang menggambarkan dirinya, pengukurannya dengan menggunakan skala Likert empat poin dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Penilaiannya dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban, berikut pedoman penilaiannya:

Tabel 3.2.

Skor Item Goal Orientation

Pilihan jawaban	Skor jawaban	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.3.2. Self Efficacy

Pengukuran

Self-Efficacy

menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep *self-efficacy* menurut Bandura (1997), yaitu tingkat (*level/ Magnitude*), keluasaan (*generality*), dan kekuatan (*Strength*). Adapun blue print dari alat ukur yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3.

Penjelasan Item Self-Efficacy

Dimensi	Indikator	Nomor item	Jumlah
<i>Magnitude</i>	1. Berpandangan Optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas	12, 6*, 15, 14*	4
	2. Merasa yakin dapat melakukan menyelesaikan tugas	11, 18*, 16, 21*	4
<i>Generality</i>	1. Mencoba tantangan baru	3, 2*, 8, 19*	4
	2. Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif	13, 7*, 17, 24*	4
<i>Strength</i>	1. Komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	1, 5*, 9, 20*	4
	2. Kegigihan dalam menyelesaikan tugas	22, 4*, 23, 10*	4
Total Item			24

Keterangan: tanda * menunjukkan item favorable

Skala ini terdiri dari pernyataan *self report* yaitu pernyataan – pernyataan yang menempatkan individu pada situasi yang menggambarkan dirinya, pengukurannya dengan menggunakan skala Likert empat poin dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Penilaiannya dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban, berikut pedoman penilaiannya:

Tabel 3.4.

Skor Item Self-Efficacy

Pilihan jawaban	Skor jawaban	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.3.3. Gender dan usia

Pengukuran *Gender* dan usia memilih salah satu jawaban yang tersedia terdiri dari laki-laki dan perempuan. Adapun usia disesuaikan dengan umur pada saat terjadinya penelitian.

3.4. Uji Validitas Konstruk

Dalam penelitian ini yang diuji adalah sebuah model unidimensional (satu faktor) dan jika ternyata model ini fit dengan data maka dapat dilakukan uji hipotesis apakah masing-

masing item signifikan didalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji hal ini peneliti menggunakan software M Plus (Muthen & Muthen, 2012). Caranya terdiri tiga langkah:

a. Dilakukan uji CFA dengan model satu faktor dan dilihat nilai chi-square yang dihasilkan. Jika nilai *chi-square* tidak signifikan ($p > 0.05$) berarti semua item hanya mengukur satu faktor saja, namun, jika nilai *chi-square* signifikan ($p < 0.05$), maka perlu dilakukan modifikasi terhadap model dengan memperbolehkan kesalahan pengukuran pada item yang saling berkorelasi. Jika sudah diperoleh model yang *fit* maka dilakukan langkah selanjutnya.

a. Menganalisis item mana yang menjadi sumber tidak fit. Dalam menganalisisnya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Melakukan uji signifikansi terhadap koefisien muatan faktor (faktor loading) dari masing-masing item dengan menggunakan t-test. Jika nilai $t < 1.96$, maka item tersebut akan dikeluarkan karena dianggap tidak signifikan sumbangannya terhadap pengukuran yang sedang dilakukan.
2. Melihat koefisien muatan factor (*factor loading*), jika suatu item memiliki faktor negatif, maka item tersebut akan dikeluarkan, namun jika item memiliki muatan faktor positif maka item akan diikutsertakan dalam perhitungan faktor skor. Dalam pemeriksaan matriks faktor, ada *rule of thumb* yang sering digunakan. *Factor loading* lebih besar dari 0.3 dapat dipertimbangkan memenuhi level minimal; loading sebesar 0.4 dipertimbangkan lebih penting; dan loading yang lebih besar dari 0.5 dipertimbangkan signifikan. Secara ringkas kriteria signifikansi *factor loading* mengikuti pedoman sebagai berikut: semakin besar ukuran sampel, semakin kecil loading yang dipertimbangkan signifikan; semakin banyak jumlah variabel yang

dianalisis, semakin kecil loading yang dipertimbangkan signifikan; semakin banyak jumlah faktor, semakin besar ukuran loading pada faktor berikutnya dipertimbangkan signifikan. Namun dalam beberapa kejadian, khususnya penelitian dengan tujuan exploratory, *factor loading* harus diinterpretasikan berdasarkan teori yang digunakan, bukan berdasarkan batasan level tertentu.

3. Melihat kesalahan pengukuran item, apabila kesalahan pengukuran item terlalu banyak berkorelasi (lebih dari tiga), maka item tersebut juga akan dikeluarkan. Alasannya karena item yang demikian selain mengukur apa yang ingin diukur juga mengukur hal lain (*multidimensional item*).
- b. Menghitung faktor skor. Jika langkah-langkah diatas telah dilakukan, maka diperoleh item-item yang valid untuk mengukur apa yang ingin diukur. Item-item yang valid tersebut akan diikutsertakan dalam mengestimasi faktor skor dari masing-masing variabel. Faktor skor ini merupakan hasil konversi dari *raw score* menjadi *true score*. Hal ini dilakukan untuk menghindari nilai raw score yang bertanda negatif. Untuk mengkonversinya digunakan rumus sebagai berikut:
true score = (faktor score x 10) + 50
dimana nilai mean = 50 dan standar deviasi = 10, jadi dengan menggunakan true score, nilai mean dan standar deviasi seluruh variabel disamakan. Setelah didapat faktor skor yang diubah menjadi true score, maka nilai baku inilah yang akan dianalisis dalam uji hipotesis dan regresi dan hal ini berlaku untuk semua variabel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan meliputi karakteristik sampel dan pengujian hipotesis penelitian.

4.1. Karakteristik sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 263 orang siswa. selanjutnya karakteristik sampel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1.

Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik		Sample N=274 n (%)
Usia	12 tahun	71 (26.99)
	13 tahun	136 (51.71)
	14 tahun	52 (19.77)
	15 tahun	4 (1.52)
Jenis kelamin	Laki-laki	108 (41.06)
	Perempuan	155 (58.93)
Kelas	VII	140 (53.23)
	VIII	123 (46.76)

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa:

Usia responden memiliki rentang 12 – 13 tahun (*early adolescen*), dengan dominasi siswa usia 13 tahun, sebanyak 136 orang (51,71%) dari total sampel sebanyak 263 orang.

1. Jumlah responden perempuan lebih banyak dari laki-laki, yaitu 155 orang (58.93%) dari total sampel sebanyak 263 orang.
2. Siswa yang berada tahun pertama lebih banyak dari pada siswa yang berada ditahun pertama sekolah, yaitu 140 orang (53.23%) dari total sampel sebanyak 263 orang.

4.2. Uji Hipotesis Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menguji hipotesis penelitian yaitu *goal orientation* (*mastery goal orientation*, *performance goal orientation* dan *avoidance goal orientation*), *self efficacy* (*magnitude*, *generality* dan *strength*), jenis kelamin dan usia terhadap prestasi belajar dengan teknik analisa regresi berganda (*multiple regression analysis*) menggunakan software SPSS versi 20. Dari hasil analisis diperoleh hasil yang dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
ANOVA

Predictor (independent variable)		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>mastery goal orientation</i> , <i>performance goal orientation</i> , <i>avoidance goal orientation</i> , <i>magnitude</i> , <i>generality</i> , <i>strength</i> , jenis kelamin dan usia	Regression	1676,059	8	209,507	10,406	0,000
	Residual	5113,857	254	20,133		
	Total	6789,916	262			

Dari table 4.2. diperoleh nilai F sebesar 10,406 atau sig. = 0,000, yang berarti bahwa hipotesis nol dengan pernyataan “tidak terdapat pengaruh *mastery goal orientation*, *performance goal orientation*, *avoidance goal orientation*, *magnitude*, *generality*, *strength*, jenis kelamin dan usia terhadap prestasi belajar” ditolak. Hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh *mastery goal orientation*, *performance goal orientation*, *avoidance goal orientation*, *magnitude*, *generality*, *strength*, jenis kelamin dan usia terhadap prestasi belajar.

Peneliti juga memaparkan berapa besar pengaruh keseluruhan *independent variable* terhadap *dependent variable*, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.
R Square Prestasi Belajar

Predictor (independent variable)	Outcome (dependent variable)	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
----------------------------------	------------------------------	---	----------	-------------------	------------

<i>mastery goal orientation</i> , <i>performance goal orientation</i> , <i>avoidance goal orientation</i> , <i>magnitude</i> , <i>generality</i> , <i>strength</i> , jenis kelamin dan usia	Prestasi belajar	0,497	0,247	0,223	4,48701
---	------------------	-------	-------	-------	---------

Dari tabel 4.3. dapat dilihat bahwa pengaruh *mastery goal orientation*, *performance goal orientation*, *avoidance goal orientation*, *magnitude*, *generality*, *strength*, jenis kelamin dan usia terhadap prestasi belajar sebesar 0,247 atau 24,7% pengaruh keseluruhan variabel *independent* terhadap prestasi belajar. Sisanya 75,3% dipengaruhi oleh error atau faktor lain yang tidak diteliti.

Langkah selanjutnya ialah melihat signifikan tidaknya dampak dari tiap *independent variable* terhadap *dependent variable*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat *t-value* dan sig. untuk setiap koefisien regresi dalam satuan baku (*standardized coefficient regression* atau β). Jika *t-value* yang dihasilkan > 1,96 (dengan taraf keyakinan 95%) dan sig. yang dihasilkan < 0.05 artinya koefisien regresi tersebut signifikan dan sebaliknya. Berikut ini hasil penghitungan koefisien regresi yang belum distandarisasi (B) ataupun dalam satuan baku (β), *standard error* (S.E.) dari koefisien regresi, *t-value* dan sig. setiap *independent variable* terhadap prestasi belajar yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Koefisien regresimasing-masing IV

Independent variable	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta (β)	t-value	Sig.
(Constant)	81,249	6,331		12,833	0,000
Mastery	0,076	0,041	0,114	1,828	0,069
Performance	0,025	0,033	0,044	0,752	0,453
Avoidance	0,061	0,037	0,097	1,672	0,096
Magnitude	0,055	0,047	0,090	1,190	0,235
Generality	0,032	0,045	0,052	0,714	0,476
Strength	-0,010	0,045	-0,016	-0,219	0,827
Jenis kelamin	-3,662	0,579	-0,355	-6,321	0,000
Usia	-1,105	0,398	-0,158	-2,779	0,006

$$Z_{\text{PRESTASI}} = 0,114 * Z_{\text{mastery}} + 0,044 * Z_{\text{performance}} + 0,097 * Z_{\text{avoidance}} + 0,090 * Z_{\text{magnitude}} + 0,052 * Z_{\text{generality}} - 0,016 * Z_{\text{strength}} - 0,355 * Z_{\text{gender}} - 0,158 * Z_{\text{usia}}$$

Berdasarkan koefisien regresi dalam skala baku atau β pada tabel 4.4, dapat dituliskan persamaan regresi sebaagai berikut:

Hasil model penelitian ini, dua variabel dari delapan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajarnya jenis kelamin dan usia. Adapun penjelasan dari nilai koefisien regresi yang diperoleh pada masing-masing *independent variable* adalah sebagai berikut:

1. Variabel *mastery goal orientation*
Nilai koefisien regresi variabel *mastery goal orientation* adalah 0,114 dengan $t\text{-value} = 1,828$ artinya variabel *mastery goal orientation* secara positif mempengaruhi prestasi belajarnya tidak signifikan.
2. Variabel *performance goal orientation*
Nilai koefisien regresi variabel *performance goal orientation* adalah 0,044 dengan $t\text{-value} = 0,752$ artinya variabel *performance goal orientation* secara positif mempengaruhi prestasi belajar, tetapi tidak signifikan.
3. Variabel *avoidance goal orientation*
Nilai koefisien regresi variabel *avoidance goal orientation* adalah 0,097 dengan $t\text{-value} = 1,672$ artinya variabel *avoidance goal orientation* secara positif mempengaruhi prestasi belajar, tetapi tidak signifikan.
4. Variabel *magnitude*
Nilai koefisien regresi variabel *magnitude* adalah 0,090 dengan $t\text{-value} = 1,190$ artinya variabel *magnitude* secara positif mempengaruhi prestasi belajar, tetapi tidak signifikan.
5. Variabel *generality*
Nilai koefisien regresi variabel *generality* adalah 0,052 dengan $t\text{-value} = 0,714$ artinya variabel *generality* secara positif mempengaruhi prestasi belajar, tetapi tidak signifikan.
6. Variabel *strength*
Nilai koefisien regresi variabel *strength* adalah -0,016 dengan $t\text{-value} = -0,219$ artinya variabel *strength* secara negatif mempengaruhi prestasi belajar, tetapi tidak signifikan.
7. Variabel jenis kelamin
Nilai koefisien regresi variabel jenis kelamin adalah -0,355 dengan $t\text{-value} = 6,321$ artinya rata-rata prestasi belajar perempuan lebih tinggi dibandingkan rata-rata prestasi belajar laki-laki.
8. Variabel usia

Nilai koefisien regresi variabel usia adalah -0,158 dengan $t\text{-value} = -2,779$ artinya variabel usia secara negatif mempengaruhi prestasi belajarnya tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi usia responden, maka semakin rendah prestasi belajar, dan sebaliknya.

Selanjutnya, pada bagian ini peneliti memaparkan sumbangan masing-masing IV terhadap DV (prestasi belajar) yang diperoleh dari *R Square change*, seperti table di bawah ini:

Tabel 4.5.

Pengaruh masing-masing IV

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Change Statistics			
				R Square Change	F Change	df1	df2
A	0,044	0,041	4,98614	0,044	12,108	1	261
B	0,067	0,060	4,93515	0,023	6,422	1	260
C	0,080	0,069	4,91179	0,013	3,479	1	259
D	0,092	0,078	4,88878	0,012	3,443	1	258
E	0,092	0,075	4,89712	0,000	0,122	1	257
F	0,092	0,071	4,90651	0,000	0,017	1	256
G	0,224	0,203	4,54578	0,132	43,242	1	255
H	0,247	0,223	4,48701	0,023	7,724	1	254

Keterangan:

- a. *mastery goal orientation*
- b. *mastery goal orientation, performance goal orientation*
- c. *mastery goal orientation, performance goal orientation, avoidance goal orientation*
- d. *mastery goal orientation, performance goal orientation, avoidance goal orientation, magnitude*
- e. *mastery goal orientation, performance goal orientation, avoidance goal orientation, magnitude, generality*
- f. *mastery goal orientation, performance goal orientation, avoidance goal orientation, magnitude, generality, strength*
- g. *mastery goal orientation, performance goal orientation, avoidance goal orientation, magnitude, generality, strength, jenis kelamin*
- h. *mastery goal orientation, performance goal orientation, avoidance goal orientation, magnitude, generality, strength, jenis kelamin, usia*

Berdasarkan table 4.5. maka dapat diketahui berapa besar sumbangan masing-masing IV terhadap DV. Apabila dijumlahkan sumbangan tiap IV (*R square change*) hasilnya akan sama dengan sumbangan

keseluruhan IV (*R square*). Berikut peneliti paparkan dalam point di bawah ini:

1. Besarnya pengaruh *mastery goal orientation* terhadap prestasi belajar sebesar 4,4% dengan sig. = 0,001. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *mastery goal orientation* signifikan.
2. Besarnya pengaruh *performance goal orientation* terhadap prestasi belajar sebesar 2,3% dengan sig. = 0,012. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *performance goal orientation* signifikan.
3. Besarnya pengaruh *avoidance goal orientation* terhadap prestasi belajar sebesar 1,3% dengan sig. = 0,063. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *avoidance goal orientation* tidak signifikan.
4. Besarnya pengaruh *magnitude* terhadap prestasi belajar sebesar 1,2% dengan

sig. = 0,065. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *magnitude* tidak signifikan.

5. Besarnya pengaruh *generality* terhadap prestasi belajar sebesar 0% dengan sig. = 0,727. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *generality* tidak signifikan.
6. Besarnya pengaruh *strength* terhadap prestasi belajar sebesar 0% dengan sig. = 0,896. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *strength* tidak signifikan.
7. Besarnya pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar sebesar 13,2% dengan sig. = 0,000. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh jenis kelamin tidak signifikan.

Besarnya pengaruh usia terhadap prestasi belajar sebesar 2,3% dengan sig. = 0,006. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh usia tidak signifikan.

PENUTUP

Pada bab lima ini dijelaskan mengenai kesimpulan, diskusi dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Model yang dibangun didalam penelitian ini sesuai dengan hasil uji lapangan.
2. Pengaruh *mastery goal orientation*, *performance goal orientation*, *avoidance goal orientation*, *magnitude*, *generality*, *strength*, jenis kelamin dan usia terhadap prestasi belajar sebesar 0,247 atau 24,7% pengaruh keseluruhan variabel *independent* terhadap prestasi belajar. Sisanya 75,3% dipengaruhi oleh error atau faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penghitungan koefisien regresi signifikan tidaknya dampak dari tiap *independent variable* terhadap *dependent variable*, Pengujiannya dilakukan dengan melihat *t-value* dan sig. sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel *mastery goal orientation* adalah 0,114 dengan *t-value* = 1,828 artinya variabel *mastery goal orientation* secara positif mempengaruhi prestasi belajar dan tidak signifikan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *performance goal orientation* adalah 0,044 dengan *t-value* = 0,752 artinya variabel *performance goal orientation* secara positif mempengaruhi prestasi belajar, tetapi tidak signifikan.

3. Nilai koefisien regresi variabel *avoidance goal orientation* adalah 0,097 dengan *t-value* = 1,672 artinya variabel *avoidance goal orientation* secara positif mempengaruhi prestasi belajar, tetapi tidak signifikan.

4. Nilai koefisien regresi variabel *magnitude* adalah 0,090 dengan *t-value* = 1,190 artinya variabel *magnitude* secara positif mempengaruhi prestasi belajar, tetapi tidak signifikan.

5. Nilai koefisien regresi variabel *generality* adalah 0,052 dengan *t-value* = 0,714 artinya variabel *generality* secara positif mempengaruhi prestasi belajar, tetapi tidak signifikan.

6. Nilai koefisien regresi variabel *strength* adalah -0,016 dengan *t-value* = -0,219 artinya variabel *strength* secara negatif mempengaruhi prestasi belajar, tetapi tidak signifikan.

7. Nilai koefisien regresi variabel jenis kelamin adalah -0,355 dengan *t-value* = 6,321 artinya rata-rata prestasi belajar perempuan lebih tinggi dibandingkan rata-rata prestasi belajar laki-laki.

8. Nilai koefisien regresi variabel usia adalah -0,158 dengan *t-value* = -2,779 artinya variabel usia secara negatif mempengaruhi prestasi belajar dan tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi usia responden, maka

semakin rendah prestasi belajar, dan sebaliknya.

Besar sumbangan masing-masing IV terhadap DV. Sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh *mastery goal orientation* terhadap prestasi belajar sebesar 4,4% dengan sig. = 0,001. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *mastery goal orientation* signifikan.
2. Besarnya pengaruh *performance goal orientation* terhadap prestasi belajar sebesar 2,3% dengan sig. = 0,012. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *performance goal orientation* signifikan.
3. Besarnya pengaruh *avoidance goal orientation* terhadap prestasi belajar sebesar 1,3% dengan sig. = 0,063. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *avoidance goal orientation* tidak signifikan.
4. Besarnya pengaruh *magnitude* terhadap prestasi belajar sebesar 1,2% dengan sig. = 0,065. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *magnitude* tidak signifikan.
5. Besarnya pengaruh *generality* terhadap prestasi belajar sebesar 0% dengan sig. = 0,727. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *generality* tidak signifikan.
6. Besarnya pengaruh *strength* terhadap prestasi belajar sebesar 0% dengan sig. = 0,896. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh *strength* tidak signifikan.
7. Besarnya pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar sebesar 13,2% dengan sig. = 0,000. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh jenis kelamin tidak signifikan.
8. Besarnya pengaruh usia terhadap prestasi belajar sebesar 2,3% dengan sig. = 0,006. Hal ini dapat dinyatakan pengaruh usia tidak signifikan.

5.2. Diskusi

Penelitian ini dilakukan sebagai usaha untuk melihat pengaruh *Goal Orientation* dan *Self Efficacy* yang dimiliki siswa terhadap Prestasi Akademis siswa secara langsung melalui variabel *Goal Orientation* yang terdiri atas *mastery goal orientation*, *performance goal orientation*, *avoidance goal orientation*, dan variabel *Self Efficacy* yang terdiri atas *Level/Magnitude*, *generality*, *strength*, variabel demografi yang terdiri atas jenis kelamin dan usia.

Hasil penelitian ini dapat diketahui hipotesis nol dengan pernyataan "tidak terdapat pengaruh *mastery goal orientation*, *performance goal orientation*, *avoidance goal*

orientation, *magnitude*, *generality*, *strength*, jenis kelamin dan usia terhadap prestasi belajar" ditolak. Hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh *mastery goal orientation*, *performance goal orientation*, *avoidance goal orientation*, *magnitude*, *generality*, *strength*, jenis kelamin dan usia terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini menunjukkan variable-variabel *Goal Orientation* dan *Self Efficacy*, jenis kelamin dan usia memiliki pengaruh 0,247 atau 24,7% pengaruh keseluruhan variabel *independent* terhadap prestasi belajar. Sisanya 75,3% dipengaruhi oleh error atau faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa *goal orientation*, *self efficacy*, jenis kelamin dan usia memiliki peran penting dalam menentukan apa yang memberikan penguatan positif, menentukan orientasi tujuan dan menentukan besarnya keterlibatan siswa dengan proses belajar, yang pada akhirnya akan memberi pengaruh terhadap prestasi siswa.

Penelitian ini mendapatkan sumbangan besarnya pengaruh IV terhadap DV, hanya dua dari delapan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademiknya yaitu *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*. artinya variabel *mastery goal orientation* secara positif mempengaruhi prestasi belajar dan signifikan. Sehingga, semakin tinggi *mastery goal orientation* maka semakin tinggi prestasi belajar dan sebaliknya namun tidak terbukti memiliki dampak negatif *performance goal orientation* terhadap prestasi akademik sebab terbukti signifikan terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian dengan temuan Delavar, Ahadi & Barzegar (2011) yaitu *mastery goal orientation* memiliki dampak positif terhadap strategi belajar dan prestasi akademis dan *performance goal orientation* memiliki dampak negatif terhadap strategi belajar dan prestasi akademis siswa.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat diketahui dari hasil nilai koefisien regresi bahwa variabel-variabel *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan Bandura (Santrock, 2007) mengatakan efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Juga tidak sejalan dengan Bandura (1997) mengatakan sebagai kemampuan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar yang dicapainya.

Hasil koefisien regresi jenis kelamin dan usia tidak signifikan, membuktikan bahwa jenis kelamin perempuan dan laki-laki tidak mempengaruhi prestasi akademik, begitu juga usia, semakin tinggi usia belum tentu berprestasi akademik.

5.3. Saran

5.3.1 Saran Teoritis

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menutupi kekurangan pada penelitian ini, yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian longitudinal, dengan sampel yang lebih heterogen, serta menggunakan nilai/skor Prestasi Akademis yang berasal dari hasil tes/penilaian yang sama atau standar untuk setiap responden.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meninjau variabel-variabel iklim

kelas dan kurikulum yang dapat menjadi penelitian terhadap Prestasi akademis.

3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat diteliti pada sistem pendidikan dan budaya yang berbeda.

5.3.2 Saran Praktis

Dalam rangka usaha meningkatkan prestasi akademis siswa diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah dan guru, untuk dapat membina dan membimbing siswa untuk tujuan-tujuan yang dapat meningkatkan prestasi akademik.
2. Kepada instansi yang terkait, untuk dapat mengembangkan dan membantu guru untuk merancang tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S (2007). *An Introducting To Learning Outcomes. A Consideration Of The Nature, Function And Position Of Learning Outcomes In The Creation Of The European Higher Education Area*. Introducing Bologna Objectives And Tools.
- Algarabel, S & Daci, A (2001). The definition of achievement and the construction of tests for its measurement: A review of the main trends. Spanish Ministry of Education and Science
- Ames, C. (1992). Classrooms : goals, structures, and student motivation. *Journal of Educational Psychology*, 84, 261-271.
- Ames, C. & Archer, J., (1998). Motivation goal in the classroom : Student learning strategies and motivation process. *Journal of Educational psychology*, 80, 260-267
- Bandura, A (1994). Self Efficacy. Stanford University
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action : a social cognitive theory*. New Jersey : Prentice Hall.
- Bandura, A. (1994). Self-Efficacy. Dalam V.S. Ramaachaudran (Ed). *Encyclopedia of human behavior* (Vol.4, hal. 71-81). New York : Academic Press.
- Barron, KE. & Harackiewicz, J.M. (2001). Achievement goal and optimal motivation : Testing multiple goal models. *Journal of Educational Psychology*, 80, 706-722
- Blackwell, Trzesniewski & Dweck, C (2007). Implicit Theories Of Intelligence Predict Achievement Across An Adolescent Transition: A Longitudinal Study And An Intervention Child Development, Volume 78.
- Bryant, LH (2012). Self-Theories of Intelligence and Rural Middle School Students: Examining a Model of Achievement Motivation. *A Dissertation*. Blacksburg, VA
- Brousard, S.C. (2002). The Relationship Between Classroom Motivation And Academic Achievement In First And Third Graders. *A Thesis*. Louisiana State University.
- Chaplin, J.P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Edisi 5). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Church, M., Elliot, A., & Gable, S. (2001). Perception of classroom environment, achievement goal, and achievement outcomes. *Journal of educational Psychology*, 93, 43-54
- Delavar, Ahadi, Barzegar (2011). Relationship Between Implicit Theory Of Intelligence, 2*2 Achievement Goals Framework, Self-Regulating Learning With Academic Achievement: A Casual Model. *22nd International Conference On Education And Management Technology*. Iacsit Press, Singapore.

- Dweck, C & Legget, E (1988). A Social-Cognitive Approach To Motivation And Personality. *American Psychological Association, Inc.* Vol. 95, No. 2, 256-273
- Dweck, Walton & Cohen (2011). Academic Tenacity: Mindsets And Skills That Promote Long-Term Learning. *Paper Prepared For The Gates Foundation*
- Elliot, E & Dweck, C (1988). Goals: An Approach To Motivation And Achievement. *Laboratory Of Human Development*. Harvard University
- Elliot, A. J., & Dweck, C. S. (Eds.). (2005). *Handbook Of Competence And Motivation*. New York, Ny: Guilford Press.
- Entwistle, N. (1981). *Styles of learning and teaching*. New York : John Wiley & Sons.
- Fortman, Tyler (2006). The Effect Of Body Image On Self Efficacy, Self Esteem And Academic Achievement. The Ohio State University
- Gage & Berliner (1998) *Educational Psychology*. Sixth Edition.
- Ganai, M & Mir, M (2013). A Comparative Study Of Adjustment And Academic Achievement Of College Students. *Journal Of Educational Research And Essays Vol. 1(1)*.
- Harackiewicz, J.M. Barron, K.E. Carter, S.M., Lehto, A.T., & Elliot, A. J. (1997). Predictor and consequences of achievement goal in the college classroom : maintaining interest and making the grade. *Journal of Educational psychology*, 73, 1284-1295
- Harackiewicz, J.M. Barron, K.E., Tauer, J.M., Carter, S.M., & Elliot, A.J. (2000). Short-term and long-term consequences of achievement goals : Predicting interest and performance overtime. *Journal of Educational Psychology*, 92, 316-330.
- Harris, S (2009). The Relationship Between Self-Esteem And Academic Success Among African American Students In The Minority Engineering Program At A Research Extensive University In The Southern Portion Of The United States. *A Dissertation*. Louisiana State University And Agricultural And Mechanical College
- Huitt, W., Huitt, M., Monetti, D., & Hummel, J. (2009). A Systems-Based Synthesis Of Research Related To Improving Students' Academic Performance. *Paper Presented At The 3rd International City Break Conference*. Sponsored By The Athens Institute For Education And Research (Atiner)
- Jagacinski, C.M. & Duda, J.L. (2001). A comparative analysis of contemporary achievement goal orientation measures. *Educational and Psychological Measurement*, 61, 1013-1039
- Krathwol, D (2002). A Revision Of Bloom Taxonomy. College of Education, The Ohio State University
- Khoshnam, A.H. Ghamari, M. Gendavani, A.G. (2013). The Relationship Between Intrinsic Motivation And Happiness With Academic Achievement In High School Students *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*. Vol. 3, No. 11
- Klein, S. Kuh, G. Chun, M, Hamilton, L. Shavelson, R (2005). An Approach To Measuring Cognitive Outcomes Across Higher Education Institution. *Research In Higher Education*, Vol. 46,
- Kline, R.B (2004). Beyond Significance Testing. Reforming Data Analysis Method in Behavioral Research. *Chapter 3*. Washington DC.
- Krause, K, Bochner, S, Duchesne, S & McMaugh, A (2007). *Educational Psychology*. For Learning and Teaching. Third edition. Cengage Learning.
- Lunenburg, F (2011). Goal Setting Theory of Motivation. *National Forum Journals*.
- Magno, C (2012). Implicit Theories Of Intelligence, Achievement Goal Orientation, And Academic Achievement Of Engineering Students. De La Salle University, Manila. *The International Journal Of Research And Review*
- Maurer, T.J., & Pierce. (1998). A Comparison of Likert Scale and Traditional Measures of Self-Efficacy. *Journal of Applied Psychology*. 83 (2). 324-329

- Mehria, Rezaeib & Abedi. (2013). A social work study on the effect of personal characteristics on academic performance. *Growing Science Ltd*
- Meece, J., Anderman, E., & Anderman, L. (2006). Classroom goal structure, student motivation, and academic achievement. *Annual Review of Psychology*, 57, 487-503.
- Meece, J.L. & Hold, K. (1993). A Pattern analysis of student achievement goals. *Journal of Educational Psychology*, 85, 582-590.
- Midgley et al (2000). *Manual For Patterns Of Adaptive Learning Scales*. Universitas Of Michigan
- Muethen.L & Muethen.B (2010). *Mplus, Statitital Analysis With Latent Variables. User Guide*. Sixth Edition. Los Angeles.
- McCombs, B.L. & Whisler, J.S. (1997). *The Learner –centered classroom and school*. San Fransisco : Jossey-Bass Publishers
- Ormrod, J.E. (2008). *Educational Psychology*. Second Edition. Pearson Education Inc.
- Pajarez,F. & Schuck,H (2002). Self Belief In Psychology And Education: A Historical Perspective. *Improving Academic Achievement. Impact Of Psychological Factor On Education. A Volume In The Educational Psychology Series*.
- Pintrich, P (2000). An Achievement Goal Theory Perspective on Issues in Motivation Terminology, Theory, and Research. *Contemporary Educational Psychology*
- Pintrich, P.R. & Schunk, D.H. (1996) *Motivation in education : Theory, research, and Application*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Santrock.J (2004). *Educational Psychology*. Second Edition. Mc Graw-Hill Higher Education.
- Simpson E. J. (1966). *The Classification Of Educational Objectives In The Psychomotor Domain*. Washington, Dc: Gryphon House.
- Schunk.D, Pintrich.P, Meece.J (2008). *Motivation in Education. Theory, Reseach and Application*. Third edition. Pearson Education Inc.
- Steinmayr,R & Spinath,B (2009). The importance of motivation as a predictor of school achievement. University of Heidelberg, *Department of Psychology*, Heidelberg, Germany
- Stipek, D.J. (2000). *Motivation to learn : intigrating theory and practice* (4th Ed). Singapore : Allyn and Bacon.
- Skaalvik, Einar M. (1997). Self-Enhancing and Self-defeating Ego Orientation : Relations With Task and Avoidance orientation, achievement, Self Perceptions, and Anxiety. *Journal of Educational psychology*, vol. 89 No.1 p.71-81
- Wirth,K & Perkins, D (2008). Learning to Learn. Available from: <http://www.macalester.edu/geology/wirth/CourseMaterials.html>
- Wigfield,A & Eccles,J (2000). Expectancy–Value Theory of Achievement Motivation. *Contemporary Educational Psychology*
- Wilhite, (1990). Self-Efficacy, locus of control, self assesment of memory ability and study activities as predictor of college course achievement, *Journal of Educational Psyshology*, 82, 696-705
- Woolfolk, A.E. (2004). *Educational Psychology (7th Ed)*. Singapore : Allyn and Bacon
- Zimmerman, B (2000). Self Efficacy- An Essential Motive To Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 82-91